# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat tiga penelitian terdahulu terdiri dari 2 jurnal dan 1 skripsi yang dapat dijadikan acuan yaitu :

**1. Tan Sau Eng (2013)**

Topik penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng yang berjudul "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, DAN CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank nasional *GO Public*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR berpengaruh secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *GO Public*, serta variabel manakah yang memberikanpengaruh terbesar terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *GO Public*. Variabel bebas yang ada didalam penelitian ini yaitu NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah ROA. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian tersebut mengguanakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengambilan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional

dan Bank Nasional *GO Public*.

2. NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *GO Public*.
3. LDR, BOPO, dan NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *GO Public*.
4. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari semua variabel bebas yang ada yang paling berpengaruh peling besar terhadap ROA adalah NIM.

**2. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2015)**

Topik penelitian terdahulu kedua yang digunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda, yang meneliti tentang "Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". Tahun penelitihan adalah 2015. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda adalah CAR, LDR dan NPL. Sedangkan ROA digunakan sebagai variabel tergantung. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel CAR, LDR dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dari penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut

Mustanda adalah :

a. Secara parsial dapat diketahui bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI.
b. Secara parsial dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI.
c. Secara simultan dapat diketahui bahwa pada Bank BUSN. *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sector perbankan di BEI.

**3. Khanza Lutfiah R (2017)**

Topik penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Khanza Lutfiah yang meneliti tentang "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa". Tahun penelitian adalah pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulann II 2017. Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Khanza Lutfiah R adalah apakah Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Khanza Lutfiah R adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR,, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunkan adalah data sekunder. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Khanza Lutfiah adalah sebagai berikut:

a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa
b. Variabel LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa
c. Variabel APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa
d. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa

**4. Helina Widyasari Wijianto (2017)**

Topik penelitian terdahulu selanjutnya yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Helina Widyasari Wijianto yang meneliti tentang "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah". Tahun penelitian adalah 2017. Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Helina Widyasari Wijianto adalah apakah Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Helina Widyasari Wijianto adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR,, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel

tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunkan adalah data sekunder. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Helina Widyasari Wijianto adalah sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode penelitian tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.
2. Variabel LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode penelitian tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.
3. Variabel IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode penelitian tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017
4. Variabel APB, BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode penelitian tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.
5. Diantara tujuh variabel bebas terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO.

**Tabel 2.1**
**PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

| **Aspek** | **Peneliti I Tan Sau Eng** **2013** | **Peneliti II Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda G.** **2015** | **Peneliti III Khanza Lutfiah R.** **2017** | **Peneliti IV Helina Widyasari Wijianto** **2017** | **Peneliti V Filda FisyaA** **2018** |
|---|---|---|---|---|---|
| Variabel Tergantung | ROA | ROA | ROA | ROA | ROA |
| Variabel Bebas | NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR | CAR, LDR, NPL | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR | LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR |
| Subyek Populasi | Bank Internasionl dan Bank Nasional *GO Public* | Sektor perbankan di BEI | Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa | Bank Pembangunan Daerah | Bank Pembangunan Daerah |
| Periode Penelitian | 2007 -2011 | 2009–2013 | 2012-2017 | 2012-2017 | 2013 – 2018 TW II |
| Teknik Sampling | *Purposive Sampling* | *Purposive Sampling* | *Purposive Sampling* | *Purposive Sampling* | *Purposive Sampling* |
| Metode Pengumpulan Data | Metode Dokumentasi dengan data sekunder | Metode Dokumentasi dengan data sekunder | Metode Dokumentasi dengan data sekunder | Metode Dokumentasi dengan data sekunder | Metode Dokumentasi dengan data sekunder |
| Teknik Analisis | Regresif Linier Berganda | Regresif Linier Berganda | Regresif Linier Berganda | Regresif Linier berganda | RegresiLinier berganda |

Sumber :Tan Sau Eng (2013), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda Gede (2015), Khanza Lutfiah R (2017), Helina Widyasari Wijianto (2017)

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan tentang beberapa teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Kinerja keuangan bank

Kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Kondisi

keuangan bank atau yang sering disebut dengan kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan membaginya menjadi beberapa aspek, antara lain: aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, aspek efisiensi. Pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

**2.2.1.1 Profitabilitas bank**

Profitabilitas adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan non operasional.Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profabilitas bank dapat diukur sebagai berikut (Kasmir,2012:327-329):

***1. Return On Asset* (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin meningkat ROA suatu bank, maka keuntungan yang didapat bank akan semakin besar dan membuat posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat menilai apakah perusahaan sudah baik dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasionalnya. Menghitung keuntungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata}-\text{rata total aset}} x100\% \quad \text{.....(1)}$$

Dimana :

a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak disetahunkan

b. Total aktiva adalah rata-rata aktiva selama tahun berjalan.

**2. *Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} x100\% \quad (2)$$

Dimana :

a. Laba setelah pajak : perhitungan ini pada satu tahun
b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambahkan pada total modal inti periode sekarang dibagi dua

**3. *Net Interest Margin* (NIM)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bungan Bersih}}{\text{Rata-rata Asset Produktif}} x100\% \quad (3)$$

Dimana :

a. Pendapatan bunga bersih yang disetahunkan
b. Rata-rata pendapatan asset produktif dalam setahun

**4. *Net Profit Margin* (NPM)**

Rasio ini digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini dapat digunakan dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya operasional}}{\text{Biaya Operasional}} x100\% \quad (4)$$

Dimana :

a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan selain bunga
b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya selain bunga

**2.2.1.2 Likuiditas bank**

Likuiditas merupakan penelitian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Bamk dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali kewajibanya (hutang-hutang) dan permintaan kredit terpenuhi. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut antara lain (Veithzal Rivai, dkk 2013:482-484) :

**1. *Cash Ratio***

Rasio CR ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio CR ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Cash Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{Alat\ Likuid}{pinjaman\ yang\ harus\ dibayar}\ X\ 100\% \quad \text{.....(05)}$$

Dimana :

a. Aktiva Likuid dihitung dengan menjulahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain.
b. Pasiva Likuid adalah komponen dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

**2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank dengan

cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap total dana pihak ketiga. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} x100\% \quad (6)$$

Dimana:

a. Total kredit yang dibeikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain)

b. Total dana pihak ketiga antara lain terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka dan invest sharing (tidak termasuk antar bank).

**1. *Loan To Asset Ratio* (LAR)**

Rasio LAR berguna untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank, Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} x100\% \quad (7)$$

Dimana :

a. Jumlah kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

b. Total asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

**2. *Investing Policy Interesing* (IPR)**

Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat}-\text{surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} x100\% \quad (8)$$

Dimana:

a. Surat berharga : sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli

b. Total DPK terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

**2.2.1.3 Kualitas Aktiva**

Rasio Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Pengukuran kualitas aktiva bisa diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut (Taswan, 2010 : 165-167):

***1. Non Perfoming Loan (NPL)***

Rasio ini digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit dari pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} x100\% \quad (9)$$

Dimana:

a. Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)

b. Total kredit merupakan jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait

ataupun untuk pihak tidak terkait.

**2. Asset Produktif Bermasalah (APB)**

Rasio APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktivanya begitu pula sebaliknya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Asset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Asset Produktif}} x100\% \quad (10)$$

Dimana :

a. Asset produktif bermasalah jumlah dari asset produktif pihak terkait ataupun pihak tidak terkait terdiri dari: Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

b. Asset Produktif, jumlah dari keseluruhan asset produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

**3. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Asset Produktif (PPAP)**

Rasio PPAP merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yg telah dibentuk}}{\text{Total Asset dari Produktif}} x100\% \quad (11)$$

Dimana :

a. Komponen yang termasuk PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan.

b. Total Asset Produktif dari pihak terkait ataupun dari pihak tidak terkait, terdiri dari : Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas asset produktif

**2.2.1.4 Sensitvitas**

Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas dapat diukur dengnan menggunakan rasio sebagai berikut (Veitzal Rifai dkk,2013:485):

**1. *Interest Rate Risk* (IRR)**

*Interest Rate Risk* yaitu merupakan timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank, jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 386) :

$$\text{IRR} = \frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset\ (IRSA)}{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liabilities\ (IRSL)} \text{x}100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(12)$$

Dimana :

a. IRSA terdiri dari: sertifikat bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.

b. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, simpanan bank lain, dan pinjaman diterima.

**2.2.1.5 Efisiensi**

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \text{x}100\% \quad \text{.....(13)}$$

Dimana :

a. Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) terdiri dari: beban bunga, beban selain bunga, beban (pendapatan) penghapusan asset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional: hasil bunga, profisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisadan pendapatan lain lain.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rasio FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus

sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 482):

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} x100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(14)$$

Dimana :

a. Komponen yang termasuk dengan pendpatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari: hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.

b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainya.

Penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja efisensi adalah BOPO dan FBIR.

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Khanza Lutifah (2017) bahwa LDR berpengaruh positif signifikan, dan pada penelitian oleh Helina Widyasari (2017) bahwa LDR

berpengaruh positif tidak signifikan.

b. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif kepada ROA. IPR adalah rasio adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibanya kepada para deposanya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Jadi, apabila bank dapat melikuidasi surat berharganya maka ROA bank juga akan ikut meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Khanza Lutifah (2017) bahwa IPR berpengaruh positif signifikan, dan pada penelitian oleh Helina Widyasari (2017) bahwa IPR berpengaruh positif tidak signifikan.

c. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan tingkat presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan sehingga, laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Penelitian terdahulu oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2015) yang menunjukan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

d. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA apabila APB bank meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebh besar daripada peningkatan pendapatan yang diterima. Pengaruh APB

terhadap ROA telah dibuktikan oleh Khanza Lutifah (2017) bahwa APB berpengaruh negatif signifikan, dan pada penelitian oleh Helina Widyasari (2017) bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif, hal ini terjadi apabila IRR meningkat dan diikuti peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL, jika pada saat itu suku bunga cenderung naik maka kenaikan yang terjadi adalah pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Khanza Lutifah (2017) bahwa IRR berpengaruh positif signifikan, dan pada penelitian oleh Helina Widyasari (2017) bahwa IRR berpengaruh positif tidak signifikan.

f. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena apabila BOPO meningkat,berarti peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank, hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Khanza Lutifah (2017) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan dan pada penelitian oleh Helina Widyasari (2017) bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan.

g. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA apabila FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, hal ini menunjukan tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Khanza Lutifah (2017) bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan, dan pada penelitian oleh Helina Widyasari (2017) bahwa FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan adalah :

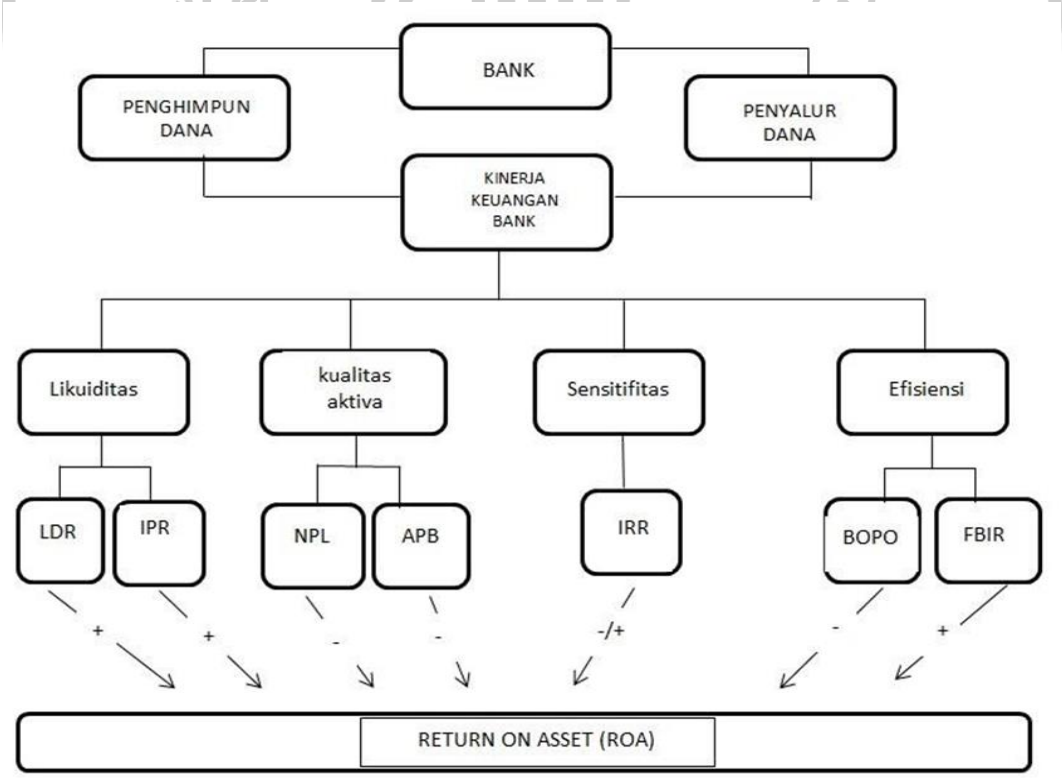


**Gambar 2.1**
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
4. Variabel NPL secara parsial mempunai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.